

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Berdiri pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk ini merupakan perusahaan kosmetik dan juga jamu modern tradisional yang terkenal di Indonesia. Dibuat dengan nama Mustika Ratu yang memiliki filosofi mendalam yaitu tentang asal mula dari kearifan budaya lokal terciptanya nama, *trahing kusumo rembesing madu, turuning sinatryo, tedak ing wong amoro topo, mustikaning ratu, mangayu hayuning bawono*, yang artinya perjuangan kesatriaan melalui keprihatinan, sehingga terciptalah nama yaitu Mustika Ratu, melanjutkan nilai filosofi yang di distribusikan kepada masyarakat yang lebih luas dan sesuai dengan pengembangan teknologi dan kemajuan zaman.

Kegiatan bisnis perusahaan dimulai pada tahun 1978 dan terus berkembang sebagai perusahaan dengan reputasi yang baik dan keahlian atau pengetahuan yang baik dalam industri perawatan kecantikan dan kesehatan yang telah diterima secara umum sebagai produk yang bersumber kebudayaan, modern dan alami.

Sejarah PT. Mustika Ratu Tbk awalnya merupakan rumah industri, didirikan pada tahun 1975 oleh Ibu Mooryati Soedibyo yang hanya dimulai dari garasi kediaman Ibu Mooryati Soedibyo. Usaha kecil tersebut semakin berkembang menjadi perusahaan besar yang dibuat di Jakarta, berdomisili di Jl. Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT. Mustika Ratu berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978. Perusahaan ini sekarang telah dikembangkan oleh strategi-strategi yang stabil dan kinerja yang terarah dan dikenal sebagai salah satu perusahaan kosmetik dan jamu tradisional di Indonesia. Untuk memenuhi meningkatnya permintaan pasar pada tanggal 8 April 1981, perusahaan secara legal telah menjalankan pabriknya yang bertempat di Jl. Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Dengan pembuatan pabrik baru, perusahaan akan terus-menerus meningkatkan reputasi dan kompetensi atau keahliannya dalam berinovasi dan produksi produk kecantikan, perawatan tubuh, obat tradisional dan jamu.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan mewujudkan visi nya menjadi perusahaan kosmetika dan jamu berteknologi tinggi terbaik di Indonesia, perusahaan

memperoleh persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal pada tahun 1995 untuk melakukan penawaran umum perdana dan telah mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kode saham MRAT.

Untuk terus menjaga standar mutu dan kualitas produk yang baik, perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 dan ISO 9002 sejak tahun 1996. Pada tahun 2009, perusahaan menerapkan sistem manajemen lingkungan berstandar internasional 9001 (versi terbaru ISO 9001:2008). Selain itu, perusahaan juga memperoleh sertifikat *Good Manufacturing Technology* (GMP) pada tahun 2004, sertifikat halal untuk produk teh pada tahun 2010, dan sertifikat halal untuk produk herbal atau jamu pada tahun 2011.

Upaya-upaya yang akan dilakukan untuk memperkuat atau juga membangun *brand image* dan *brand awareness* PT. Mustika Ratu. Sejak tahun 1992 sampai dengan sekarang, Mustika Ratu Tbk telah bekerja keras untuk meluncurkan kegiatan *sponsorship* di ajang Puteri Indonesia setiap tahun. Upaya ini tidak hanya dilakukan pada saat acara, tetapi juga setelah acara, pemenang Puteri Indonesia akan berpartisipasi dalam promosi berbagai varian merek Mustika Ratu, terutama promosi dan iklan *Trend* warna Mustika Ratu dan *Moor's Professional Make-Up*.

Kegiatan usaha perusahaan meliputi:

1. Produksi, perdagangan dan distribusi obat herbal
2. Produksi, perdagangan dan distribusi kosmetika, produk perawatan diri, minuman kesehatan dan obat tradisional.

Perbedaan antara perseroan dengan perusahaan kosmetik lainnya adalah perseroan terus menjalankan bisnisnya dengan berpegang pada filosofi dan nilai-nilai inti perusahaan yaitu, *Agility, Speed, Harmony, Integrity, Accountability and Passion for winning*. Melalui nilai-nilai tersebut, perusahaannya berkomitmen untuk selalu menjaga kualitas dan keindahan produknya, serta memperhatikan kesehatan, agar produk yang dihasilkan memenuhi kebutuhan dan diterima oleh masyarakat luas. Sekarang, perseroan memiliki portofolio produk dan memiliki jumlah distributor yang besar, menjadikan perseroan salah satu perusahaan terbesar dan terdiversifikasi di Indonesia dalam hal produk, lokasi dan segmen pasar untuk kosmetik, perawatan diri dan produk herbal.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Mustika Ratu, Tbk

Visi PT. Mustika Ratu, Tbk:

Menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (*holistic wellness*) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam.

Misi PT. Mustika Ratu, Tbk:

- Melindungi dan mempertahankan kekayaan sumber daya alam dan budaya Indonesia, dan mengangkatnya dengan pengetahuan dan teknologi modern.
- Memberikan produk dan layanan berkualitas tinggi.
- Menginspirasi karyawan kami dalam memberikan kepuasan konsumen.

Falsafah kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (*holistic wellness*) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai Royol Heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Juhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi per 31 Desember 2019, susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan sebagai berikut :

Dewan Komisaris

- Presiden Komisaris : Putri Kuswisnu Wardani, MBA
- Komisaris : Ir. Djoko Ramiadji, Msc
: Haryo Tedjo Baskoro, MBA
- Komisaris Independen : Prof. DR. FG. Winarno
: Drs. Darodjatun Sanusi, MBA

Direksi

- Presiden Direktur : Ir. Bingar Egidius Situmorang
- Direktur : Jodi Andrea Suryokusumo
: Kusuma Ida Anjani

4.1.4 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik, GCG (*Good Corporate Governance*) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan dan peran antara Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan terus bekerja keras untuk memaksimalkan seluruh aspek tata kelola perusahaan sebagai faktor penting dalam mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan meyakini bahwa dalam jangka panjang, penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan faktor penting dalam mencapai keseimbangan bisnis secara keseluruhan, termasuk segala bentuk kepentingan baik dari kelompok internal maupun eksternal perusahaan.

Selain itu, penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) juga ditujukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kepatuhan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu pada nilai-nilai etika perusahaan, peraturan perundang-undangan, dan *best practice*, sehingga dapat memberikan nilai tambah terbaik bagi pemegang saham dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Adapun komitmen Penerapan GCG (*good corporate governance*)

Perseroan terus berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik GCG (*good corporate governance*) yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaannya, Kami menjunjung tinggi 5 prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik, sebagai berikut:

1. Transparansi

Perusahaan selalu proaktif memberikan informasi yang jelas dan relevan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya tentang kinerja perusahaan, status keuangan dan informasi lainnya, tetapi tidak mempengaruhi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia perusahaan. Peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat dan dapat mendapatkan akses untuk umum

2. Akuntabilitas

Perseroan bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakan yang diambil dan memastikan pengelolaannya berjalan dengan baik, adil dan terukur sesuai dengan kepentingan Perseroan, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya.

3. Tanggung Jawab

Perseroan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan.

4. Independensi

Perseroan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan serta prinsip korporasi yang sehat.

5. Keadilan

Perseroan memastikan perlakuan yang setara dan adil dalam memenuhi hak pemangku kepentingan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.5 Kinerja Operasional

➤ Pemasaran

Industri produk perawatan kulit, kosmetik dan jamu mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Peningkatan ini menarik banyak perusahaan untuk masuk ke dalam industri tersebut. Untuk terus bertumbuh ditengah persaingan bisnis dengan perusahaan sejenis, baik pesaing lokal maupun global, Perseroan memperkuat perencanaan strategi pemasaran yang efektif, meluncurkan produk-produk baru, meningkatkan kualitas produk serta memperkuat jaringan distribusi. Walaupun bukan hal yang mudah untuk mencapainya, namun pencapaian tahun 2019 ditutup dengan pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya.

Berbagai aktivitas pemasaran juga dilakukan untuk memperkenalkan produk ini di pasar, diantaranya adalah kegiatan aktivasi digital seperti pemanfaatan Puteri-Puteri Indonesia sebagai *Brand Ambassador*, melakukan *event collaboration* dengan *beauty bloggers/beauty influencers*, *in-store demo* dan *in-store promotion* untuk memberikan pengalaman kepada konsumen dan calon konsumen dalam menggunakan produk, *event school to school*, *beauty class campus-to-campus* yang dilakukan sepanjang tahun untuk menarik konsumen *millennials*, seminar kesehatan dan kecantikan oleh tim promosi, juga dilakukan pelatihan bagi anak-anak panti asuhan.

Perseroan juga aktif menjadi sponsor pada berbagai acara, sepanjang tahun 2019 perseroan telah menjadi sponsor make up untuk beberapa acara besar di Indonesia, diantaranya adalah sebagai sponsor make up utama untuk acara Pemilihan Puteri Indonesia, acara *fashion show*, dan menjadi *official make up* untuk Paskibraka pada acara Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilaksanakan di Istana Kepresidenan Jakarta. Seluruh produk Mustika Ratu didistribusikan melalui jaringan distribusi yang semakin diperluas, baik di channel General Trade maupun Modern Trade.

Perseroan terus menjaga hubungan baik dengan para pelanggan dan meningkatkan loyalitas konsumen dengan cara memperkuat divisi *customer service*. Segala hal yang dilakukan oleh Perseroan merupakan suatu upaya untuk dapat memberikan kepuasan bagi para pelanggan maupun konsumen Perseroan, meningkatkan ketersediaan produk melalui program ekspansi distribusi untuk produk utama.

Walaupun persaingan semakin ketat dalam industri perawatan tubuh/kecantikan dan kosmetik di Indonesia, beberapa merek unggulan perseroan tetap menjadi pilihan dan kepercayaan konsumen Indonesia untuk beberapa kategori. Penghargaan yang diraih oleh Mustika Ratu pada tahun 2019 adalah *Top Brand Award 2019* untuk kategori personal care (perawatan tubuh) yaitu Minyak Zaitun dan Masker Bengkuang Mustika Ratu dan Superbrand 2019 untuk produk seluruh rangkaian produk personal care nya.

Menghadapi tantangan di tahun 2020, Perseroan optimis akan membuat pertumbuhan yang positif. Kegiatan promosi baik *above the line* maupun *below the line* akan terus dilakukan dalam memperkenalkan produk-produk Perseroan. Namun, dalam era digital seperti sekarang ini dan masyarakat yang lebih dinamis, maka Perseroan juga aktif dalam berbagai sosial media platform Perseroan dalam mempromosikan produk. Salah satu yang akan dilakukan adalah dengan melakukan digital *campaign* Mustika Ratu *Love Yourself* dan Mustika Ratu *Loving You* (#MRLoveYourself dan #MRLovingYou).

Tema yang diangkat pada digital *campaign* ini terinspirasi dari *women empowerment*. Perseroan percaya bahwa setiap perempuan diciptakan cantik dan oleh sebab itu maka setiap perempuan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yakin atas kemampuan yang dimilikinya dan tidak berusaha untuk menjadi orang lain, tapi berusaha untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri, sehingga lebih tanggap dalam mengatasi masalah dan lebih mudah dalam mencapai impian. Digital *campaign* ini diwujudkan oleh Perseroan salah satunya adalah dengan secara rutin menjadi sponsor *make up* utama pada Pemilihan Puteri Indonesia

yang mendorong perempuan Indonesia yang mengikuti ajang tersebut menjadi lebih cantik dan percaya diri.

Langkah strategi pemasaran terus dilakukan untuk produk yang telah ada seperti memperkuat jaringan distribusi khususnya pada Minimarket, *Health and Beauty Stores* (seperti *Guardian, Watsons, Century*, Kimia Farma, dan sebagainya), dan toko/grosir kosmetik di pasar tradisional. Selain itu juga akan tetap berfokus kepada rekrutmen konsumen baru melalui program-program promosi di toko maupun komunitas serta institusi dan memperkuat jaringan Puteri-Puteri Indonesia sebagai *Brand Ambassador*.

Selain melakukan promosi dan penjualan melalui toko *offline*, Perseroan juga gencar melakukan penjualan melalui *e-commerce*. Integrasi yang baik antara promosi *offline* dan *e-commerce* dapat memberikan keuntungan bagi Perseroan. Selama tahun 2019, Perseroan telah menambah *channel* penjualan *e-commerce* dan aktif mengikuti *campaign* yang diselenggarakan oleh platform *e-commerce*.

➤ Penjualan

Pada tahun 2019, Perseroan fokus pada pengembangan produk *decorative make up* dengan konsep yang *Chic* dan *Modern*. *Brand Beauty Queen* meluncurkan dua produk baru, yaitu *Beauty Queen Dynamic Duo 2-in-1 Lip and Eye* dan *Beauty Queen The Queen in Me Make Up Palette*, sedangkan untuk *brand* Mustika Puteri diluncurkan produk baru yaitu *Wakeup Makeup X Mustika Puteri*. Produk *Wakeup Makeup X Mustika Puteri* merupakan hasil kolaborasi dengan salah satu *beauty influencer* Muslim ternama di Indonesia, Wirda Mansur, yang memiliki jutaan penggemar. Kolaborasi antara *Wakeup Makeup* dan Mustika Puteri mengeluarkan 2 inovasi produk yaitu *O My Velvet* dan *O My Tint*. Di mana *O My Velvet* merupakan *lip cream* dengan 4 varian warna yang memiliki tekstur *velvet* dan mengandung 3 bahan alami, yang mampu menjaga bibir agar tetap lembab dan sehat. Sedangkan untuk produk *O My Tint* merupakan *lip tint* dengan 3 variasi warna yang mengandung 6 bahan alami, memiliki tekstur seperti air dan pigmen warna yang kuat namun tetap ringan dibibir.

Peluncuran produk baru ini menyasar kaum *millennials* yang aktif dan dinamis namun tetap ingin tampil cantik. Pada produk *Beauty Queen Dynamic Duo 2-in-1 Lip and Eye*, Perseroan menawarkan produk *basic make up* yang mudah untuk dibawa dan digunakan,

sesuai dengan tren masa kini yang mengutamakan kepraktisan. Perseroan juga melakukan kolaborasi dengan tiga pemenang Puteri Indonesia 2019 untuk menciptakan *palette decorative make up* dalam *Beauty Queen The Queen in Me Make Up Palette*. Produk ini terinspirasi dari keindahan kekayaan alam Indonesia yang disesuaikan dengan kepribadian masing-masing Puteri Indonesia.

➤ **Distribusi**

PT. Mustika Ratu, Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak di bidang Industri Kosmetik dan Personal Care (FMCG) memiliki komitmen memajukan produk-produk asli Indonesia. Di mana pada proses distribusinya pun tetap mengusung tinggi nilai kearifan budaya sehingga menciptakan kekeluargaan yang erat dengan Distributor, Pedagang dan Konsumen.

Selama tahun 2019, Perseroan terus melakukan perbaikan terhadap kinerja dari para distributor, yang mencakup kemampuan dalam permodalan atau *financial*, kemampuan distribusi, infrastruktur, sumber daya manusia maupun komitmen dari distributor untuk tetap menjaga mutu dan kualitas produk dipasar.

Di tahun 2019 Perseroan juga melakukan pembersihan/penarikan dari pasar terhadap produk-produk yang tidak layak dikonsumsi oleh konsumen. Departemen *sales* dan *marketing* Perseroan terus bersinergi dan berinovasi dalam kegiatan *Above The Line* (ATL), *Below The Line* (BTL) dan *merchandising*. Perseroan juga melakukan program *visibility* bekerja sama dengan toko-toko dan *outlet* untuk men-display produk untuk mudah ditemukan dan dipilih oleh konsumen. Kegiatan promosi yang terus dilakukan adalah dengan melakukan *beauty fair*, *roadshow*, *beauty class*, seminar dan *workshop*.

4.2 Deskripsi Analisis Data Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*) serta standar deviasi untuk masing-masing variable.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	10	.95	3.61	2.2210	.93035
Perputaran Piutang	10	.69	2.60	1.8470	.61375
Perputaran Aktiva Tetap	10	2.32	4.47	3.3640	.71114
Return On Assets (ROA)	10	.02	6.75	2.4750	2.86623
Valid N (listwise)	10				

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan data pada PT. Mustika Ratu, Tbk Periode dari tahun 2010 sampai tahun 2019 yaitu berarti dalam penelitian ini memiliki sebanyak 10 data. Perputaran persediaan memiliki nilai tertinggi yaitu sebanyak 3.61 kali dan perputaran persediaan terendah yaitu .95 kali. *Mean* atau rata-rata perputaran persediaan sebesar 2.2210 dengan standar deviasi sebesar .93035. Standar deviasi Perputaran persediaan lebih kecil dari *Mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data perputaran persediaan relatif kecil. Dengan simpangan data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel perputaran persediaan cukup baik.

Perputaran Piutang memiliki nilai tertinggi yaitu sebanyak 2.60 kali dan perputaran piutang terendah sebesar .69 kali. *Mean* atau rata-rata perputaran piutang sebesar 1.8470 dengan standar deviasi sebesar .61375. Standar deviasi Perputaran piutang lebih kecil dari *Mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data perputaran piutang relatif kecil. Dengan simpangan data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel perputaran piutang cukup baik.

Perputaran aktiva tetap memiliki nilai tertinggi pada yaitu sebanyak 4.47 kali dan perputaran aktiva tetap terendah sebesar 2.32 kali. *Mean* atau rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 3.3640 dengan standar deviasi sebesar .71114. Standar deviasi Perputaran aktiva tetap lebih kecil dari *Mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data perputaran aktiva tetap relatif kecil. Dengan simpangan data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel perputaran aktiva tetap cukup baik.

Nilai ROA (*Return On Assets*) tertinggi yaitu sebanyak 6.75 kali dan ROA (*Return on Assets*) terendah sebesar .02 kali. *Mean* atau rata-rata ROA (*Return On Assets*) sebesar 2.4750 dengan Standar deviasi ROA (*Return On Assets*) 2.86623.

4.2.1 Deskripsi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang terus menerus berputar dari mulai kas menjadi barang produksi lalu disimpan sebagai persediaan kemudian persediaan tersebut dijual yang kemudian ketika dapat ditagih menimbulkan kas. Tingkat Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan Persediaan rata-rata, dan rata-rata Persediaan dapat dihitung dengan cara menambahkan Persediaan awal ditambah Persediaan akhir dan kemudian dibagi dua. Dan berikut ini perkembangan Perputaran Persediaan yang terjadi pada PT. Mustika Ratu Tbk, Tahun 2010-2019:

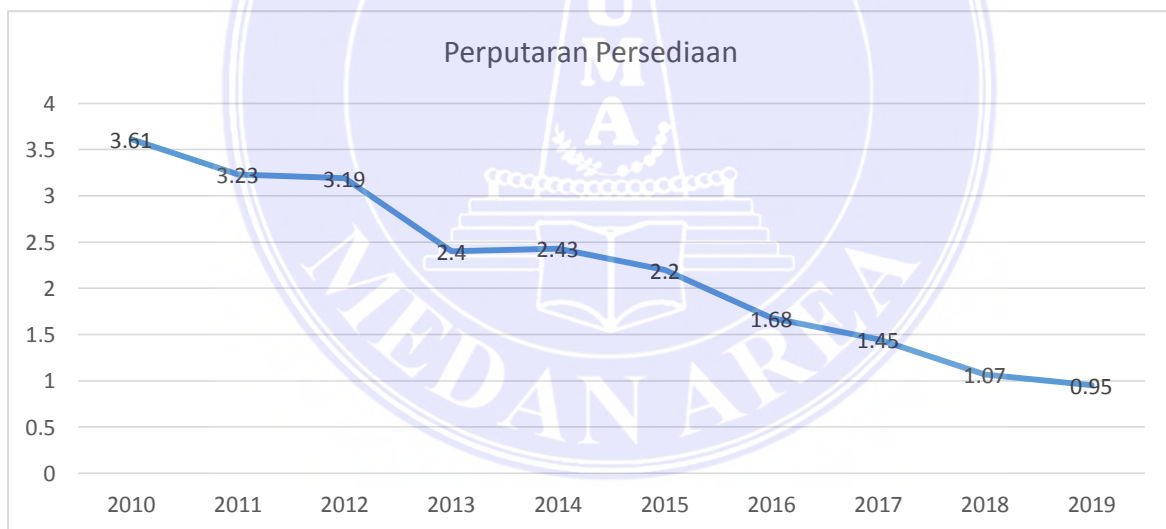
Tabel 4.2
Perkembangan Perputaran Persediaan
PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2010-2019

Tahun	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Persediaan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2009		42,001,302,151		
2010	162,523,780,610	48,025,535,339	45,013,418,745	3.61
2011	178,805,292,118	62,804,309,896	55,414,922,618	3.23
2012	201,089,390,458	63,429,469,813	63,116,889,855	3.19
2013	157,685,396,544	68,057,379,761	65,743,424,787	2.40
2014	187,750,245,429	86,415,542,961	77,236,461,361	2.43
2015	181,547,126,367	78,917,127,036	82,666,334,999	2.20
2016	142,263,034,669	90,719,293,111	84,818,210,074	1.68
2017	145,109,272,647	109,760,005,307	100,239,649,209	1.45
2018	126,237,236,215	126,358,482,691	118,059,243,999	1.07
2019	120,805,351,025	128,353,150,403	127,355,816,547	0.95
Jumlah	1,603,816,126,082	862,840,296,318	819,664,372,192	22.19
Max	201,089,390,458	128,353,150,403	127,355,816,547	3.61
Min	120,805,351,025	42,001,302,151	45,013,418,745	0.95
Rata-rata	160,381,612,608	86,284,029,632	81,966,437,219	2.22

Sumber : Data Laporan Keuangan diolah

Dari tabel 4.2.1 diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT. Mustika Ratu Tbk bersifat fluktuatif. Dari pergerakan data diatas dapat diambil kesimpulan perputaran persediaan PT. Mustika Ratu Tbk, pada periode penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Perputaran persediaan tertinggi pada periode 2010 yaitu sebanyak 3.61 kali dan perputaran persediaan terendah pada periode 2019 sebesar 0.95 kali. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada grafik pergerakan perputaran persediaan di bawah ini:

Gambar 4.1
Pergerakan Perputaran Persediaan
PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2010-2019



Jadi Perputaran Persediaan selama 10 tahun adalah $22.19 : 10 = 2.219$ atau 2.22 kali

4.2.2 Deskripsi Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang terus menerus berputar dari mulai kas menjadi persediaan kemudian persediaan tersebut dijual secara kredit sehingga timbul piutang, yang kemudian ketika dapat ditagih menimbulkan kas. Tingkat Perputaran Piutang dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang rata-rata, dan rata-rata piutang dihitung dengan cara menambahkan piutang awal ditambah

piutang akhir dan kemudian dibagi dua. Dan berikut ini perkembangan Perputaran Piutang yang terjadi pada PT. Mustika Ratu Tbk, Tahun 2010-2019:

Tabel 4.3
Perkembangan Perputaran Piutang
PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2010-2019

Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2009		136,123,532,150		
2010	369,366,074,883	147,864,746,678	141,994,139,414	2.60
2011	406,315,784,681	174,602,813,933	161,233,780,306	2.52
2012	458,197,338,824	207,371,532,634	190,987,173,284	2.40
2013	358,127,545,503	161,304,734,299	184,338,133,467	1.94
2014	434,747,101,600	226,132,399,238	193,718,566,769	2.24
2015	428,092,732,505	241,743,159,432	233,937,779,335	1.83
2016	344,361,345,265	237,743,923,212	239,743,541,322	1.44
2017	344,678,666,245	234,734,759,432	236,239,341,322	1.46
2018	300,572,751,733	210,319,029,868	222,526,894,650	1.35
2019	305,224,577,860	234,765,923,097	445,084,952,965	0,69
Jumlah	3,749,683,919,099	2,212,706,553,973	2,249,804,302,832	18,47
Max	458,197,338,824	241,743,159,432	445,084,952,965	2,60
Min	300,572,751,733	147,864,746,678	141,994,139,414	0,69
Rata-rata	374,968,391,910	221,270,655,397	224,980,430,283	1,85

Sumber : Data Laporan Keuangan diolah

Dari tabel 4.2.2 diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang PT. Mustika Ratu Tbk bersifat fluktuatif. Dari pergerakan data diatas dapat diambil kesimpulan perputaran piutang PT. Mustika Ratu Tbk, pada periode penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan kenaikan. Perputaran piutang tertinggi pada periode 2010 yaitu sebanyak 2.60 kali dan perputaran piutang terendah pada periode 2019 sebesar 0.69 kali. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada grafik pergerakan perputaran piutang di bawah ini:

Gambar 4.2

Pergerakan Perputaran Piutang

**PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2010-2019**



Jadi Perputaran Piutang selama 10 tahun adalah : $18.47 : 10 = 1.847$ atau 1.85 kali

4.2.3 Deskripsi Perputaran Aktiva Tetap

berikut ini perkembangan Perputaran Piutang yang terjadi pada PT. Mustika Ratu Tbk, Tahun 2010-2019:

Tabel 4.4
Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap
PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2010-2019

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2010	369,366,074,883	95,590,976,732	3.86
2011	406,315,784,681	96,019,073,597	4.23
2012	458,197,338,824	102,592,469,000	4.47
2013	358,127,545,503	125,919,707,940	2.84
2014	434,747,101,600	123,444,372,594	3.52
2015	428,092,732,505	116,101,869,515	3.69
2016	344,361,345,265	110,305,672,387	3.12
2017	344,678,666,245	113,091,512,551	3.05
2018	300,572,751,733	129,556,932,688	2.32
2019	305,224,577,860	120,055,229,934	2.54
Jumlah	3,749,683,919,099	1,132,677,816,938	33.65
Max	458,197,338,824	129,556,932,688	4.47
Min	300,572,751,733	95,590,976,732	2.32
Rata-rata	374,968,391,910	113,267,781,694	3.36

Sumber : Data Laporan Keuangan diolah

Dari tabel 4.2.3 diatas dapat dilihat bahwa perputaran aktiva tetap PT. Mustika Ratu Tbk. bersifat fluktuatif. Dari pergerakan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran aktiva tetap PT. Mustika Ratu Tbk. mengalami fluktuasi dan sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan yaitu sebanyak 4 kali kenaikan dan 5 kali penurunan dalam 10 tahun terakhir. Adapun Perputaran aktiva tetap tertinggi pada periode 2012 yaitu sebanyak 4.47 kali dan perputaran aktiva tetap terendah pada periode 2018 sebesar 2.32 kali. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada grafik pergerakan Perputaran Persediaan di bawah ini:

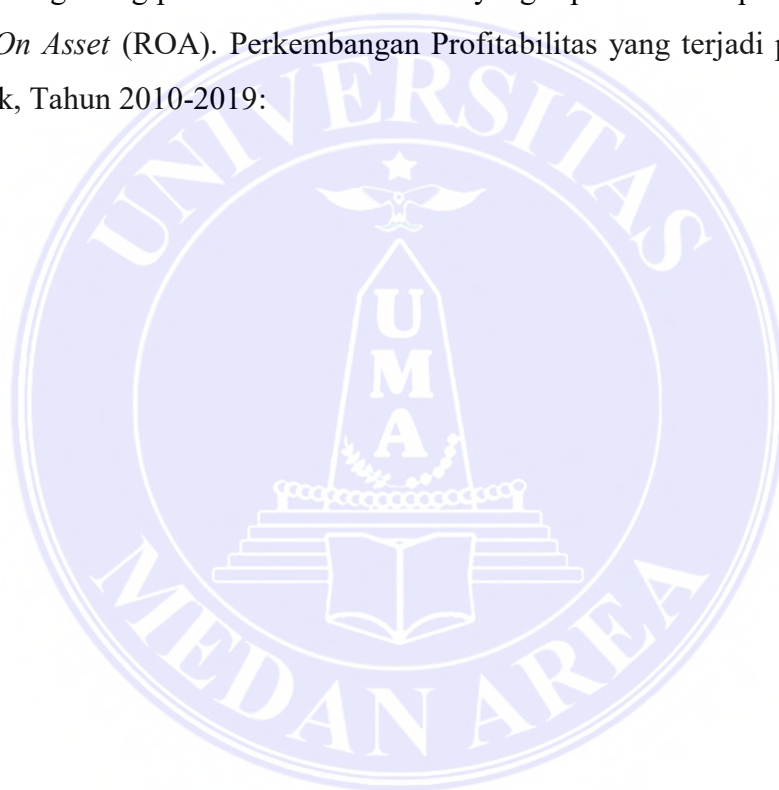
Gambar 4.3
Pergerakan Perputaran Aktiva Tetap
PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2010-2019



Jadi Perputaran Aktiva Tetap selama 10 tahun adalah $33.65 : 10 = 3.36$ kali

4.2.4 *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari Profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk beroperasi dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting di samping masalah laba, karena laba yang besar saja belum bisa menjadi suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan total aset atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain ialah dengan menghitung profitabilitas. Dan rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Perkembangan Profitabilitas yang terjadi pada PT Mustika Ratu Tbk, Tahun 2010-2019:



Tabel 4.5
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)
PT. Mustika Ratu Tbk,
Tahun 2010-2019

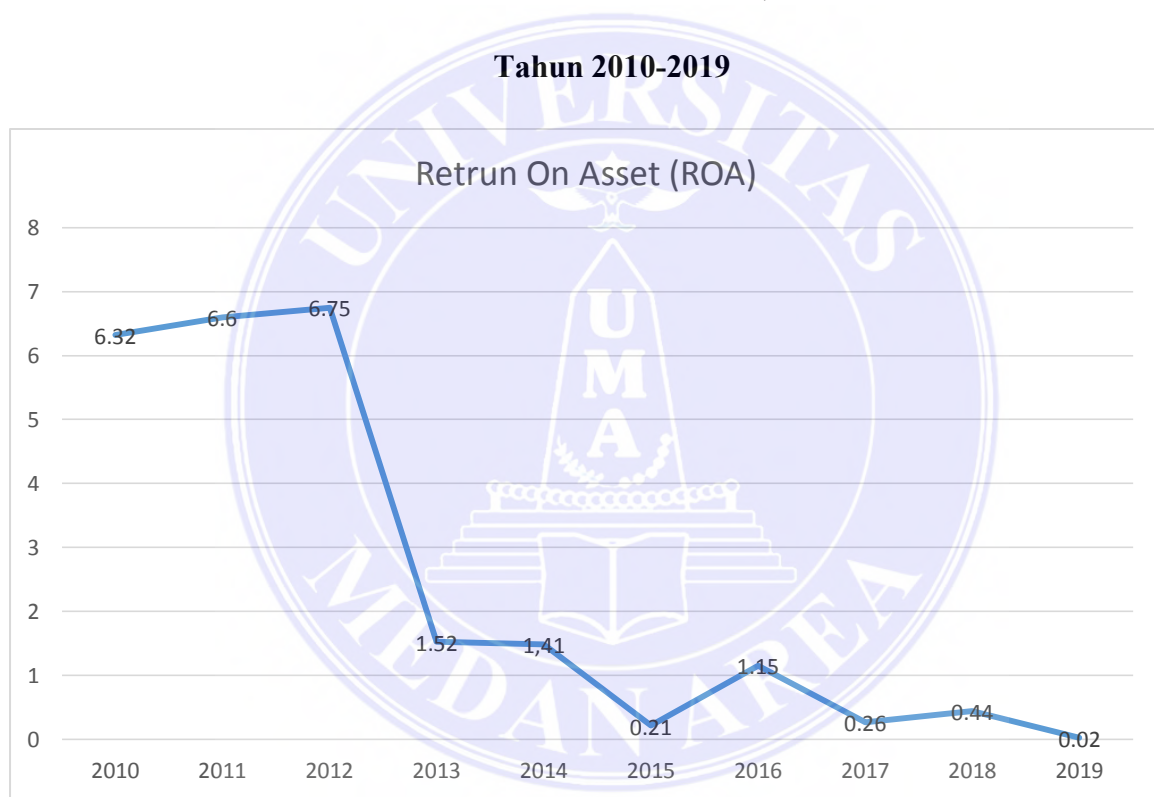
Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Pertumbuhan ROA
2010	24,418,796,930	386,352,442,915	0.063203423	6.32
2011	27,867,834,532	422,493,037,089	0.065960459	6.60
2012	30,751,407,882	455,472,778,210	0.067515358	6.75
2013	6,700,373,076	439,583,727,200	0.015242541	1.52
2014	7,054,710,411	500,138,658,228	0.0141055091	1.41
2015	1,045,990,311	497,090,038,108	0.002104227	0.21
2016	5,549,465,678	483,037,173,864	0.011488693	1.15
2017	1,283,332,109	497,354,419,089	0.002580317	0.26
2018	2,256,476,497	511,887,783,867	0.004408147	0.44
2019	131,836,668	532,762,947,995	0.000247458	0.02
Jumlah	107,377,487,525	4,724,820,725,082	0.247530446	24.68
Max	30,751,407,882	532,762,947,995	0.067515358	6.75
Min	131,836,668	386,352,442,915	0.000247458	0.02
Rata-rata	10,737,748,753	472,482,072,508	0.024753045	2.47

Sumber : Data Laporan Keuangan diolah

Dari tabel 4.2.4 diatas dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (ROA) PT. Mustika Ratu Tbk. bersifat fluktuatif. Dari pergerakan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return*

on Assets (ROA) PT. Mustika Ratu Tbk. mengalami fluktuasi akan tetapi cenderung mengalami penurunan. Return on Assets (ROA) tertinggi pada periode 2012 yaitu sebanyak 6.75 kali dan Return on Assets (ROA) terendah pada periode 2019 sebesar 0.02 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik pergerakan Return on Assets (ROA) di bawah ini:

Gambar 4.4
Pergerakan Return On Assets (ROA)
PT. Mustika Ratu Tbk,



Jadi Perputaran ROA selama 10 tahun adalah $24.68 : 10 = 2.47$ kali

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang ke normalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa & Ashari,

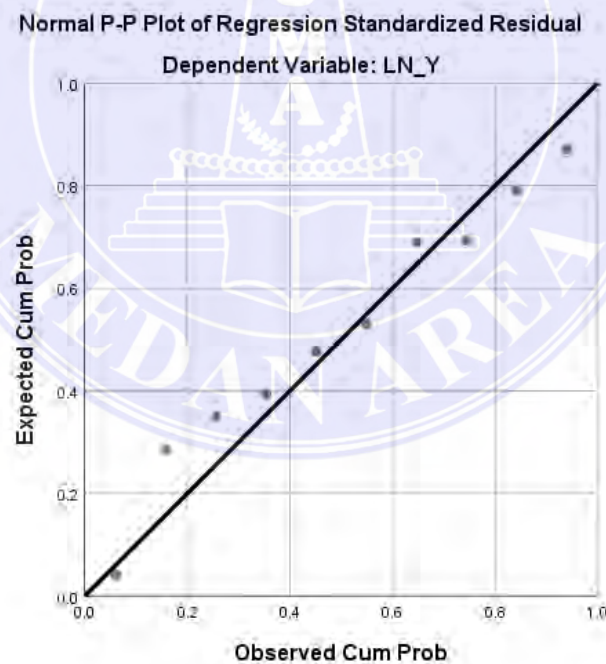
2005:231). Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Tabel *Kolmogorov Smirnov*". Yang paling umum digunakan adalah Normal P-P Plot.

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat *histogram* dari *residual* nya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histogram* nya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik *histogram* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

Gambar 4.5

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75028431
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.083
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel diatas kita lihat pada baris "*Asymp. Sig. (2-tailed)*" baris paling bawah. bila nilai tiap variabel lebih dari ($>0,05$) maka uji normalitas bisa terpenuhi. Dari tabel diatas terlihat bahwa semuanya memiliki nilai lebih dari $> 0,05$ sehingga Uji Normalitas secara *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terpenuhi.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2008:41), “uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi.” Model regresi yang baik adalah terjadi

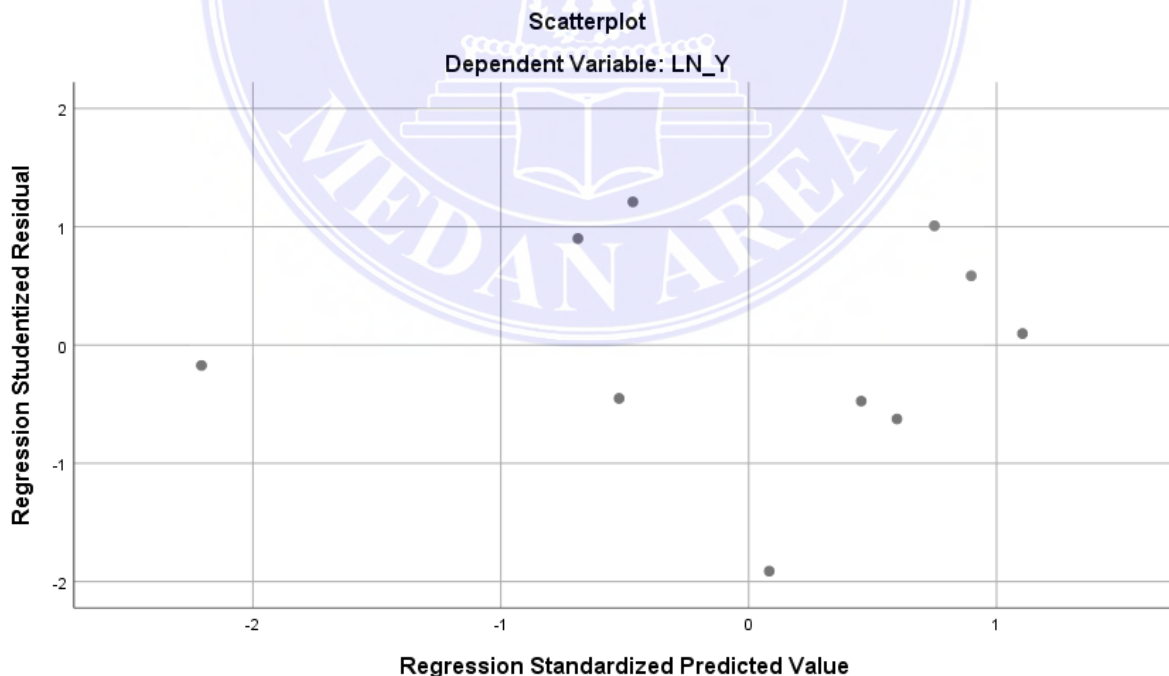
homokedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu maka telah terjadi gejala heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan *residual* nya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis nya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Lubis & Osman, 2015) Ada dua metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas. Kemudian, jika ada nilai VIF lebih besar dari 10, menunjukkan bahwa adanya kemungkinan masalah multikolinearitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali 2007:91). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2009:119).

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.346	2.852		-.472	.654		
	LN_X1	1.159	2.457	.291	.472	.654	.072	13.964
	LN_X2	3.472	2.137	.754	1.625	.155	.126	7.928
	LN_X3	-1.249	3.110	-.145	-.401	.702	.208	4.805

a. Dependent Variable: LN_Y

- Dari tabel 4.3.3 diatas dapat dilihat nilai *Tolerance* > 0,10 dan dari ketiga variabel *independent* nya bahwa adanya multikolinearitas dalam model regresi variabel *independent* perputaran persediaan (X1) yaitu 0,072 sedangkan 2 variabel *independent* lainnya yaitu perputaran piutang (X2) yaitu 0,126 dan perputaran aktiva tetap (X3) yaitu 0,208 tidak adanya masalah multikolinearitas.
- Kemudian hasil *output* data diatas didapatkan bahwa nilai semua nilai VIF < 10 Perputaran persediaan (X1) terjadi Multikolinearitas yaitu 13.964, akan tetapi untuk perputaran piutang (X2) yaitu 7.928 dan perputaran aktiva tetap (X3) ialah 4.805 tidak terjadi multikolinearitas. Maka kesimpulannya bahwa uji multikolinearitas hanya terpenuhi 2 variabel saja yaitu variabel perputaran piutang (X2) dan perputaran aktiva tetap (X3).

4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Garson, 2012) “Uji ini berfungsi untuk melihat ada tidaknya korelasi (hubungan) antar periode t dengan periode sebelumnya (t-1).” Metode regresi yang baik dan benar yaitu yang tidak terdapat adanya autokorelasi, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Prosedur atau kriteria untuk tes Durbin-Watson yaitu diantaranya sebagai berikut (Lubis & Osman, 2015)

6. Jika $d < d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi (positif).
7. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi
8. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
9. Jika $d < 4 - d_L$, maka terdapat adanya autokorelasi (negatif)

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.755	.91891	2.416

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Dari hasil Uji Autokorelasi diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.416. Dengan jumlah sampel sebanyak (n) 10 dan k = 3, berdasarkan tabel Durbin-Watson di peroleh nilai dL yaitu 0.5253 dan dU adalah 2.0163.

Maka kita dapat melihat syarat tidak terdapatnya masalah autokorelasi yakni:

$$\text{Jika } d < 4 - dL = 2.416 < (4 - 0.5253) = 2.416 < 3.4747.$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat adanya autokorelasi (negatif).

4.4 Analisis Regresi Berganda

4.4.1 Hasil Analisis Transformasi Regresi

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. berdasarkan *output* SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari setiap variabel tersebut sebagai berikut :



Tabel 4.10
Hasil Output SPSS
Dengan Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.346	2.852		-.472	.654
	LN_X1	1.159	2.457	.291	.472	.654
	LN_X2	3.472	2.137	.754	1.625	.155
	LN_X3	-1.249	3.110	-.145	-.401	.702

a. Dependent Variable: LN_Y

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan transformasi regresi linier sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = -1.346 + (1.159 X_1) + (3.472 X_2) + (-1.249 X_3) + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai (0) maka nilai variabel terikat *Return On Assets (ROA)* sebesar -1.346
2. Perputaran persediaan
Nilai koefisien perputaran persediaan untuk variabel x1 sebesar 1.159 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu tahunan maka variabel *Return On Assets (ROA)* akan naik sebesar 1.159 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Perputaran piutang

Nilai koefisien perputaran piutang untuk variabel x_2 sebesar 3.472 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu tahunan maka variabel *Return On Assets* (ROA) akan naik sebesar 3.472 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

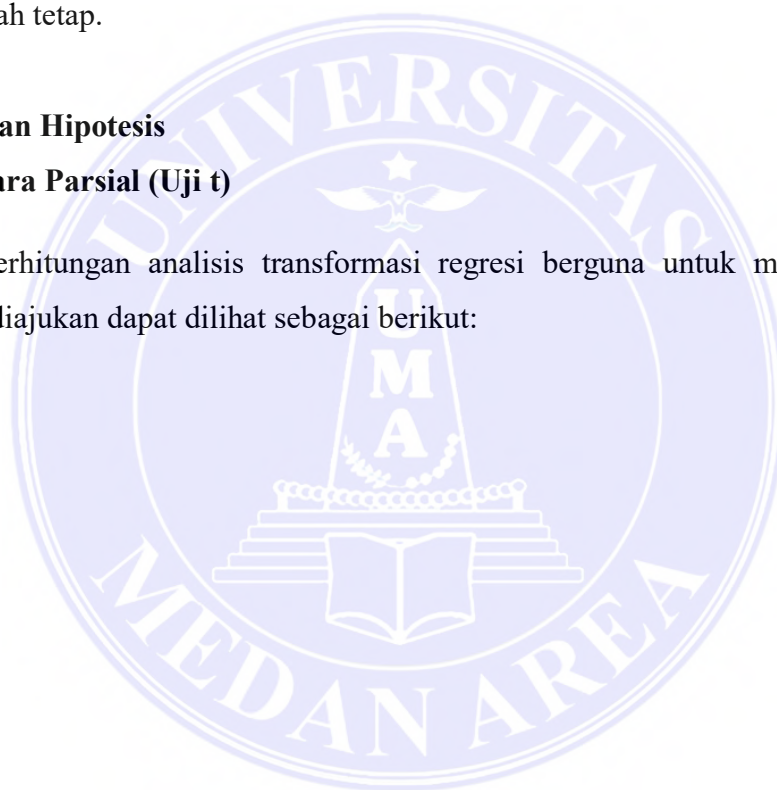
4. Perputaran aktiva tetap

Nilai koefisien perputaran aktiva tetap untuk variabel x_3 sebesar 1.249 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran aktiva tetap satu tahunan maka variabel *Return On Assets* (ROA) akan turun sebesar 1.249 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan analisis transformasi regresi berguna untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.11
Uji Secara Parsial (Uji t)
Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan
Perputaran Aktiva Tetap terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA)
PT.Mustika Ratu, Tbk. Periode 2010-2019

SEBELUM LN X1 DIBUANG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.346	2.852		-.472	.654
	LN_X1	1.159	2.457	.291	.472	.654
	LN_X2	3.472	2.137	.754	1.625	.155
	LN_X3	-1.249	3.110	-.145	-.401	.702

a. Dependent Variable: LN_Y

SESUDAH LN X1 DIBUANG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.171	2.123		-1.023	.341
	LN_X2	4.300	1.150	.934	3.740	.007
	LN_X3	-.251	2.150	-.029	-.117	.910

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari hasil analisis transformasi regresi diatas, tampak bahwa *variable independent* yaitu perputaran piutang (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap *variable dependent* yaitu *Return On Assets* (ROA), dengan tingkat signifikansi sebesar $0.007 < 0,05$. Sedangkan *variable independent* perputaran aktiva tetap (X_3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,910 > 0,05$.

Untuk menentukan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k = 10-3 = 7$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel *independent*), hasil yang diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,895

1. Perputaran Piutang (X_2) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y).

Terlihat pada kolom Perputaran Piutang (X_2) terdapat nilai *sig* 0,007. Nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,007 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. *Variable* X_2 mempunyai t hitung yakni 3.740 dengan t tabel yakni 1,895. Jadi t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Jika variabel perputaran piutang ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat *Return On Assets* (ROA) akan meningkat sebesar 4.300 dengan menganggap variabel lain konstan.

2. Perputaran Aktiva Tetap (X_3) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

Terlihat pada kolom perputaran piutang dengan nilai *sig* 0,910 nilai *sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,910 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_3 mempunyai t hitung yakni -0,117 dengan t tabel = 1,895. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Jika variabel aktiva tetap ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat *Return On Assets* (ROA) akan menurun sebesar -0.251 dengan menganggap variabel lain konstan.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Pernyataan	Nilai	Keterangan
X2	Variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Tingkat <i>Return On Assets</i> (ROA)	0,007	Ha diterima H0 ditolak
X3	Variabel Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat <i>Return On Assets</i> (ROA)	0,910	Ha ditolak H0 diterima

Gambar 4.6

Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA)



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa t hitung berada didaerah penerimaan H0 yang berarti terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada tingkat signifikansi diketahui dari tabel 4.5.1 bernilai 0,007 atau lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05, sehingga menunjukkan hubungan antara perputaran piutang dengan *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan *Return On Assets* (ROA).

Gambar 4.7
Hasil Uji t Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap
Terhadap *Return On Assets* (ROA)



Dari gambar 4.5.1 diatas dapat dilihat bahwa t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) dan pada tingkat signifikansi diketahui pada tabel 4.5.1 adalah 0,910 atau lebih besar dari taraf nyata sebesar 0.05 sehingga menunjukkan hubungan antara perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran aktiva tetap dan *Return On Assets* (ROA)

4.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Uji Secara Simultan (Uji F)
Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan
Perputaran Aktiva Tetap terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA)
PT.Mustika Ratu,Tbk. Periode 2010-2019

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.007	3	8.669	10.267	.009 ^b
	Residual	5.066	6	.844		
	Total	31.073	9			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Dari tabel hasil analisis transformasi regresi dapat diketahui bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 10.267 dengan nilai probabilitas (signifikasi) = 0,009. Menentukan F tabel pada tingkat signifikasi 0,05 dengan $df_1 = k = 3$, dan $df_2 = n-k-1 = 10-3-1 = 6$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel *independent*), hasil diperoleh nilai F tabel sebesar 4,76

Kriteria pengujian penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan :

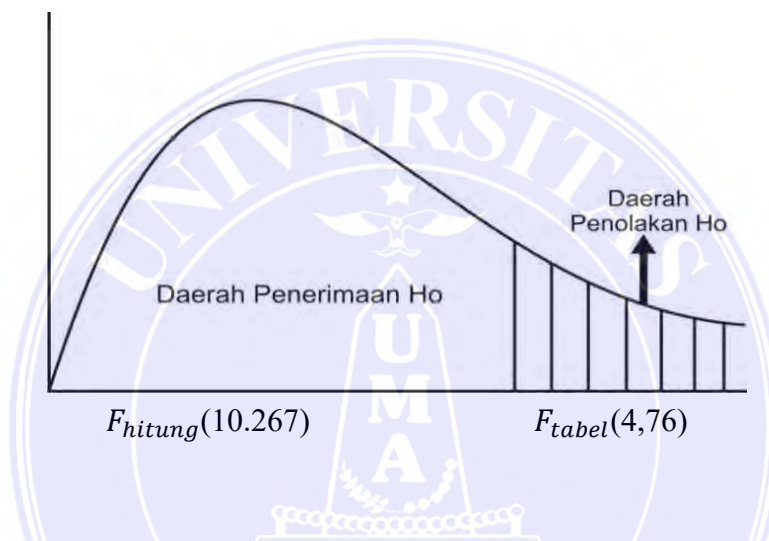
1. Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima
2. Jika F hitung < F tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F hitung dengan F tabel adalah Nilai F hitung 10.267 > F tabel 4,76 pada tingkat kekeliruan 5%, Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA). Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang diperoleh dari tingkat signifikansi Uji F sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA).

Gambar 4.8

Daerah Penerimaan H_a dan Penolakan H_0 (Uji F)



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa F hitung berada didaerah penolakan H_0 yang berarti terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada tingkat signifikansi diketahui dari tabel 4.5.2 bernilai 0,009 atau lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05, sehingga menunjukkan terdapat pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan.

4.5.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 4.14
Koefisien Determinan (Uji R²)
Pengaruh Perputaran Persediaan Perputaran Piutang dan
Perputaran Aktiva Tetap terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA)
PT.Mustika Ratu,Tbk. Periode 2010-2019

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.755	.91891	2.416

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Nilai R pada tabel menunjukkan kekuatan hubungan ke tiga variabel bebas (perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap) secara simultan dengan tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2010-2019

Jadi permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan ketiga variabel bebas (perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan tingkat *Return On Assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai R sebesar 0,915 berada di antara 0,900-1,000 yang termasuk dalam kriteria korelasi sangat kuat.

Dari hasil penghitungan Pengujian Koefisien Determinasi (**R²**) didapat nilai *R Square* sebesar 0,837 atau 83,7% artinya pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh sebesar 83,7% terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti, ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas terdiri dari perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara simultan mampu menjelaskan

perubahan yang terjadi pada tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu, Tbk. Sebesar 83,7%. Dengan interpretasi lain dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas (perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 83,7% terhadap perubahan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu, Tbk.

4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian ini bahwa perputaran persediaan diharuskan dibuang setelah melakukan Log Natural (LN) mengingat dikarenakan terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini.

4.6.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian parsial (Uji t) pada tabel 4.5.1. Terlihat pada kolom perputaran piutang (LN_X2) terdapat nilai sig 0,007. Nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 atau nilai 0,007. Nilai sig lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 atau nilai $0,007 < 0,05$, maka hasil hipotesis nya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X2 mempunyai nilai t hitung yakni 3.740 dengan t tabel 1,895, yang berarti nilai t hitung $>$ t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil penelitian ini juga didapat persamaan transformasi regresi linear sebagai berikut: $Return\ On\ Assets\ (ROA) = -1.346 + (1.159 X_1) + (3.472 X_2) + (-1.249 X_3) + e$. Nilai koefisien perputaran piutang untuk variabel X2 sebesar 3.472 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu tahunan maka variabel Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 3.472 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.6.3 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil Pengujian secara parsial (Uji t) didapat bahwa Perputaran aktiva tetap secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mustika Ratu, Tbk. Tahun 2010-2019. Terlihat pada Tabel 4.5.1 kolom perputaran aktiva tetap dengan nilai sig 0,910 nilai sig lebih besar dari nilai profitabilitas 0,05 atau nilai $0,910 > 0,05$ maka hasil hipotesis nya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima variabel X_3 mempunyai t hitung yakni -0,117 dengan t tabel = 1,895. Jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Secara teori jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan akan menurun juga. Semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya.

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa perputaran aktiva tetap dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Tidak berpengaruh nya perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) ini karena jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2019 rata-rata hanya 3.36% dari total aktiva, sehingga biaya modal atas aktiva tetap yang timbul tidak banyak dan tidak terlalu mempengaruhi laba perusahaan.

Penyebab Rasio Keuangan Perputaran Aktiva Tetap Menurun

Hasil dari rasio perputaran total aktiva bila terlalu tinggi juga dianggap kurang ideal karena penggunaan yang berlebihan. Berikut penyebab rasio keuangan perputaran aktiva tetap menurun diantaranya sebagai berikut:

- Perusahaan melakukan pembelian aset tetap yang signifikan
- Turunnya penjualan dan menyebabkan barang menumpuk digudang
- Penjualan yang turun ditambah dengan produksi barang tidak berubah

Dari hasil penelitian ini didapat persamaan transformasi regresi linear sebagai berikut:
 $Return\ On\ Assets\ (ROA) = -1.346 + (1.159 X_1) + (3.472 X_2) + (-1.249 X_3) + e$. Nilai koefisien perputaran aktiva tetap untuk variabel X_3 sebesar -1.249 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran aktiva tetap satu tahunan maka

variabel *Return On Assets* (ROA) akan turun sebesar 1.249 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.6.4 Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Mustika Ratu, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5.2 uji secara simultan (Uji F) dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Hasil yang diperoleh dari perbandingan F hitung dengan F tabel adalah $F_{hitung} 10.267 > F_{tabel} 4.76$ pada tingkat kekeliruan 5% berarti hasil untuk hipotesis nya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Selain itu dari hasil pengujian dengan cara melihat hasil tingkat signifikansi yang diperoleh dari tingkat signifikansi Uji F sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya perputaran persediaan perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA)

Sementara, dari hasil analisis koefisien determinasi (Uji R^2) tabel 4.5.4 dari tabel tersebut didapat nilai (Uji R^2) dengan nilai 0,837 atau 83,7% artinya pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh sebesar 83,7% terhadap perubahan tingkat profitabilitas (ROA) sedangkan sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi variabel yang lain yang tidak diteliti. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap memberi pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat profitabilitas (ROA).